

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan akan memengaruhi penilaian prospek perusahaan (Andreani dan Kiki, 2015:31). *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 1 menyatakan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan harus merepresentasikan keadaan sebenarnya perusahaan sehingga akuntansi berbasis akrual dipilih oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan karena dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil (FASB, 1978).

Menurut Scott (2003:23), *positive accounting theory* didefinisikan sebagai suatu prediksi yang berkaitan dengan tindakan seorang manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi yang akan digunakan dalam perusahaan dan respon manajer terhadap standar akuntansi yang diusulkan. Watts dan Zimmerman (1986:43) mendeskripsikan bahwa *positive accounting theory* berusaha untuk dapat mengungkapkan faktor-faktor tertentu yang dapat dihubungkan dengan perilaku ataupun tindakan manajer dalam membuat laporan keuangan. Dasar dari teori *positive accounting theory* adalah *agency theory*. *Agency theory* atau teori agensi bisa bersifat

deduktif atau induktif dan merupakan kasus khusus riset perilaku, meskipun teori agensi berakar pada bidang keuangan dan ekonomika bukan psikologis dan sosiologis. Teori agensi berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak dalam perusahaan (Bastian, 2006:12).

Pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk suatu tujuan tertentu disebut manajemen laba (Scott, 2000:296). Manajemen laba timbul dikarenakan ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat dan lebih cepat dalam mendapatkan informasi tentang kondisi perusahaan daripada pemegang saham dan *stakeholder* lainnya. Ketika suatu informasi muncul dan satu pihak tidak memiliki pengetahuan tentang pihak lain yang dilibatkan dalam transaksi sehingga tidak mungkin untuk membuat keputusan yang akurat ketika melakukan suatu transaksi dapat disebut sebagai asimetri informasi (Mishkin, 2008:246). Jika semakin besar asimetri informasi yang terjadi dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba (Andreani dan Kiki, 2015:32).

Permasalahan asimetri informasi pada tataran transaksi personal maupun kehidupan bernegara harus diatasi karena dapat merugikan dan membahayakan sehingga diperlukan penanganan dalam permasalahan asimetri informasi. Contoh aktual terkait permasalahan asimetri informasi adalah harga impor minyak dari Sonangol yang jauh lebih murah daripada Petral pada rezim Joko Widodo-Jusuf Kalla. Perubahan mekanisme impor minyak ini diklaim bisa menghemat anggaran negara

sekitar Rp 8 triliun per tahun di mana penghematan ini dinilai baru seperempat dari total impor minyak. Perlu diketahui bahwa selama bertahun-tahun negara Indonesia mengimpor minyak, kerugian triliun rupiah baru terjadi kali ini (Hariyadi, 2014).

Dinilai dari banyaknya kesempatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk mempraktikkan manajemen laba, maka diperlukan sistem pengendalian manajemen yang baik. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan manajemen adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) (Andreani dan Kiki, 2015:32). Tata kelola perusahaan membahas tentang bagaimana perusahaan semestinya dan senyatanya dikelola, yang dikonseptkan sejajar dengan fondasi dari tata kelola perusahaan itu sendiri (Prasetyantoko, 2008:8). *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. *Good Corporate Governance* pada dasarnya adalah penerapan prinsip, norma, etika dan hukum, agar perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan harapan dan kepentingan *stakeholder* dengan hasil akhir kinerja yang optimal (Hasanuddin, 2004:123).

Pernyataan Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengungkapkan bahwa hanya terdapat dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 Emiten Terbaik dalam Praktik GCG di ASEAN dalam ajang penganugerahan ASEAN Corporate Governance Awards 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Markets Forum (ACMF) di Manila, Filipina. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

Indonesia masih kurang dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) padahal dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/PJOK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka pasal 3 ayat 1 telah mengatur bahwa perusahaan terbuka wajib mengungkapkan informasi mengenai penerapan atas rekomendasi dalam pedoman tata kelola perusahaan terbuka yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan guna mendorong penerapan praktik tata kelola sesuai dengan praktik internasional yang patut diteladani (CNN Indonesia).

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia akibat penerapan *good corporate governance* yang buruk adalah PT. Garuda Indonesia Tbk. Rapat umum pemegang saham Garuda Indonesia sudah memutuskan untuk mencopot Arif Wibowo dan menunjuk Pahala Mansury sebagai Dirut Garuda Indonesia dikarenakan sentiman negatif akibat kasus korupsi yang terjadi di Garuda sehingga hal tersebut menjadi faktor harga saham maskapai Garuda mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan laba Garuda disebabkan pengelolaan hutang yang kurang efisien. Setelah pergantian Dirut Garuda, saham Garuda Indonesia mengalami kenaikan disebabkan adanya harapan baru atas tata kelola keuangan serta perbaikan *Good Corporate Governance* Garuda Indonesia di masa mendatang (BBC News Indonesia, 2017).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) menjadi aspek utama dalam membangun fundamental perusahaan yang kokoh. Mekanisme *good corporate governance* memiliki pengaruh dalam menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba. Kepemilikan

institusional merepresentasikan kemampuan pemegang saham institusional untuk dapat mempengaruhi kinerja manajemen perusahaan yang erat kaitannya dengan pelaporan keuangan (Andreani dan Kiki, 2015:32). Pemegang saham minoritas dalam suatu perusahaan dapat dilindungi dengan adanya pemegang saham institusional yang tentunya mendapatkan dukungan dari komisaris independen yang anggotanya berasal dari luar perusahaan (Jama'an, 2008). Kemampuan manajer dalam menentukan kebijakan perusahaan maupun pengambilan keputusan dalam pengelolaan perusahaan akan mempengaruhi manajemen laba. Ujiyantho dan Pramuka (2007) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa adanya pengaruh kepemilikan manjerial terhadap tindakan manajemen laba. Selain itu, Boediono (2005) menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris mampu mempengaruhi manajemen dalam menyusun laporan keuangan melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan yang berdampak dalam perolehan laba yang sangat berkualitas. Mayanda (2008) melakukan penelitian tentang pengaruh asimetri informasi, struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia, hasilnya menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali hubungan asimetri informasi dan *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba karenanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan fenomena yang terjadi serta teori yang didapatkan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Asimetri Informasi dan *Good Corporate Governance***

**terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
3. Apakah asimetri informasi dan *good corporate governance* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi dan *good corporate governance* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai keefektifan dan keakuratan dalam menilai manajemen laba beserta faktor penyebab terjadinya manajemen laba dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alat bantu dalam memilih perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* dan menilai perusahaan yang layak untuk melakukan investasi.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan industri perusahaan terkait.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan manajemen laba.

